

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2018:15) “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Selain itu menurut Sugiyono (2018:36) pengertian “metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.”

Tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:57) variabel penelitian merupakan “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan”. Variabel penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya, serta variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang tidak

tergantung pada variabel yang lainnya. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:57) “variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*)/Permodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Pressure* (X1)
- 2) *Opportunity* (X3)
- 3) *Rationalization* (X3)

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018:57) “variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat (Y). variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation modeling*)/Permodelan Persamaan Struktural, variabel depeden disebut sebagai variabel indogen”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perilaku Kecurangan Akademik (Y).

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Teoritis</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Data</b>
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	Tindakan tidak jujur dalam lingkup akademik yang dilakukan oleh seorang individu atau organisasi secara sengaja untuk	a. Perilaku kecurangan akademik pada saat ujian b. Perilaku kecurangan akademik pada saat	Ordinal

	menipu, menyembunyikan, atau mendapatkan keuntungan dalam suatu kondisi, dimana tindakan tersebut dapat merugikan pihak lain.	mengerjakan tugas	
Pressure (X1)	Kondisi dari dalam maupun lingkungan sekitar yang mendorong atau memotivasi bahkan memaksa seseorang melakukan kecurangan untuk memperoleh tujuan terbaik karena banyaknya tugas atau tuntutan yang dibebankan pada dirinya, tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya sehingga dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan akademik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keharusan atau pemaksaan untuk lulus</li> <li>b. Kompetisi akan nilai sangat tinggi</li> <li>c. Beban tugas yang sangat banyak</li> <li>d. Waktu belajar yang tidak cukup</li> </ul>	Ordinal
Opportunity (X2)	Kombinasi waktu dan situasi (peluang) yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan kecurangan akademik, serta didukung dengan lemahnya kondisi dan situasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran</li> <li>b. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari satu hasil</li> <li>c. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan</li> </ul>	Ordinal

		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Kurangnya akses informasi</li> <li>e. Ketidaktahuan, ketidakpedulian dan ketidakmampuan dari pihak yang dirugikan dalam kecurangan</li> <li>f. Kurangnya pemeriksaan</li> </ul>	
Rationalization (X3)	Suatu keadaan yang menjadikan perilaku kecurangan akademik adalah perbuatan salah menjadi benar dengan cara memberi alasan yang masuk akal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kecurangan sering dilakukan</li> <li>b. Pelaku melakukan kecurangan hanya ketika dalam keadaan terdesak</li> <li>c. Perlakuan tidak adil</li> <li>d. Tidak ada pihak yang dirugikan</li> <li>e. Kecurangan dilakukan untuk tujuan yang baik</li> </ul>	Ordinal

### 3.3 Desain Penelitian

Menurut Kerlinger (2014:483) “desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya”.

Penelitian ini menggunakan desain eksplanatori, yaitu desain yang akan fokus mengeksplanasi hubungan antar variable yang dipelajari baik hubungan korelasional dan/atau hubungan klausal. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Jhon Creswell (2015:669) rancangan penelitian eksplanatori adalah “suatu rancangan korelasi terhadap sejauh mana dua variabel atau lebih itu berkorelasi, artinya perubahan yang terjadi pada salah satu variabel itu terrefleksi dalam perubahan pada bariabel lainnya”.

### 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2020 dan 2021 dengan jumlah populasi sebanyak 220 orang.

**Tabel 3. 2 Populasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 dan 2021**

No.	Jurusan	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Ekonomi	2020	114
2	Pendidikan Ekonomi	2021	106
		<b>Jumlah</b>	<b>220</b>

(Sumber : Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi)

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) menyatakan “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif (mewakili), artinya apabila populasi terlalu besar dan peneliti mempunyai keterbatasan untuk mengambil keseluruhan yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut yang mewakili keseluruhan populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2018:136). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *proportionate stratified random sampling*,

mengacu pada pendapat Sugiyono (2018:134) bahwa “*proportionate stratified random sampling* digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

Untuk menentukan ukuran besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus dari Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Taraf kesalahan atau nilai kritis

Pengambilan sampel dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya. Sesuai dengan rumus di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{220}{1 + 220(0,05)^2}$$

$$n = \frac{220}{1 + 220 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{220}{1 + 0,55}$$

$$n = \frac{220}{1,55}$$

$$n = 141,93548$$

Berdasarkan perhitungan, sampel yang dapat diambil adalah 141,93548 responden namun agar peneliti lebih mudah dalam melaksanakan penelitian maka sampel dibulatkan menjadi 142 responden. Kemudian dalam perhitungan penentuan jumlah sampel dari tiap angkatan dapat dihitung dengan menggunakan alokasi proporsional sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi Menurut Kelompok}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah sampel}$$

**Tabel 3. 3 Sampel Penelitian**

No.	Jurusan	Angkatan	Populasi Mahasiswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Pendidikan Ekonomi	2020	114	$\frac{114}{220} \times 142 = 73,5$	74
2	Pendidikan Ekonomi	2021	106	$\frac{106}{220} \times 142 = 68,4$	68
<b>Jumlah</b>					<b>142</b>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu yang dilakukan dengan membaca buku-buku dan majalah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, skripsi maupun thesis sebagai acuan penelitian terdahulu, dan dengan cara *browsing* di internet untuk mencari artikel-artikel serta jurnal-jurnal atau data-data yang dapat membantu hasil dari penelitian.

#### 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

##### a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2018:214). Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2014:191), “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”.

b. Angket atau Kuesioner

Sugiyono (2018:219) mengemukakan “angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang disajikan dalam bentuk pernyataan.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya diperlukan adanya alat ukur untuk mengukur setiap variabel yang akan diteliti yaitu dengan menggunakan instrumen penelitian. Sugiyono (2018:166) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan menggunakan fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sesuai dengan kaidah penelitian yang berlaku, maka penelitian ini memiliki instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang kemudian dikaji dan disimpulkan.

Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dan soal tes yang disusun dalam bentuk pernyataan yang sudah disusun secara sistematis dalam bentuk kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen berisi tentang penjabaran variabel menjadi indikator yaitu unsur-unsur dari variabel yang akan diteliti. Indikator yang sudah disusun lalu dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan maupun pernyataan yang kemudian digunakan untuk memperoleh data dari sumber data. Kisi-kisi instrumen dari penelitian ini ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen**

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi	No. Item	jumlah
Kecurangan Akademik (Y)	1. Perilaku kecurangan akademik pada saat ujian	a. Menggunakan catatan/contekan	1	1
		b. Menyalin jawaban teman	2	1
		c. Menggunakan metode tidak jujur untuk mengetahui soal maupun jawaban ulangan	3	1
		d. Menyalin jawaban	4	1

		ulangan tanpa sepengetahuan teman		
		e. Membantu teman untuk berbuat curang	5	1
		f. Berlaku curang dengan berbagai cara	6	1
	2. Perilaku kecurangan akademik pada saat mengerjakan tugas	a. Menyalin hasil pekerjaan (tugas) teman	7	1
		b. Memalsukan daftar pustaka	8	1
		c. Melakukan kerjasama dengan teman untuk menyelesaikan tugas individu	9	1
		d. Menyalin kalimat dari internet tanpa memasukan keterangannya secara memadai	10	1
		e. Memberi hadiah atas karya teman yang diminta	11	1
		f. Menggunakan berbagai alasan untuk memperpanjang pengumpulan tugas	12	1
<b>Jumlah</b>				<b>15</b>
<i>Pressure</i> (Tekanan) (X1)	1. Keharusan atau pemaksaan untuk lulus	a. Tidak ingin mengulang mata kuliah	1	1
		b. Tuntutan orang tua agar segera lulus	2,3	2
	2. Kompetisi akan nilai sangat tinggi	a. Tuntutan mendapatkan IPK yang tinggi	4,5	2
		b. Orang tua yang menginginkan nilai akademik yang tinggi	6	1

	3. Beban tugas yang sangat banyak	a. Tidak dapat menangkap materi yang dijelaskan dosen	7,8	2
		b. Tidak bisa membagi waktu	9,10	2
	4. Waktu belajar yang tidak cukup	a. Mempunyai banyak kegiatan organisasi/pekerjaan	11,12,13	3
		b. Mementingkan bermain daripada belajar	14	1
		c. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	15	1
	<b>Jumlah</b>			
<i>Opportunity</i> (Kesempatan) (X2)	1. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran	a. Tidak adanya sanksi atau penegasan	1	1
		b. Dosen tidak memperhatikan / pergi saat ujian	2,3	2
	2. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari satu hasil	a. Dosen tidak menilai langkah mahasiswa dalam menyelesaikan tugas	4	1
		b. Kejujuran tidak lagi menjadi hal utama dalam ujian	5	1
	3. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan	a. Pemberian sanksi yang ringan membuat mahasiswa tidak jera	6	1
		b. Kisi-kisi soal yang diberikan merupakan soal	7	1

		ujian		
	4. Kurangnya akses informasi	a. Soal ujian yang susah dan materi yang sulit ditemukan	8,9	2
		b. Peraturan ujian yang tidak ketat dan jawaban ujian yang mudah dipindahtangankan	10,11	2
	5. Ketidaktahuan, ketidakpedulian dan ketidakmampuan dari pihak yang dirugikan dalam kecurangan	a. Teman yang dirugikan tidak peduli jika temannya melihat jawaban	12	1
		b. Tidak peduli jika melihat teman melakukan kecurangan	13	1
	6. Kurangnya pemeriksaan	a. Dosen tidak memeriksa tugas mahasiswa	14	1
		b. Soal dari kelas lain yang sama dan beredar	15	1
Jumlah				15
<i>Rationalization</i> (Rasionalisasi) (X3)	1. Kecurangan sering dilakukan	a. Menyontek merupakan hal yang biasa dalam bidang akademik	1,2	2
		b. Mlihat mahasiswa lain melakukan kecurangan	3	1
		c. Tidak ada rasa takut dalam melakukan kecurangan	4	1
	2. Pelaku melakukan kecurangan	a. Melakukan kecurangan hanya saat terdesak	5,6	2

	hanya ketika dalam keadaan terdesak	b. Waktu belajar yang kurang	7	1
		c. Tidak menguasai mata kuliah tertentu	8	1
	3. Perlakuan tidak adil	a. Dosen pilih kasih terhadap nilai	9,10	2
	4. Tidak ada pihak yang dirugikan	a. Tidak ada pihak yang dirugikan dalam melakukan kecurangan	11	1
		b. Mahasiswa merasa diuntungkan dengan menyontek	12	1
	5. Kecurangan dilakukan untuk tujuan yang baik	a. Menyontek dengan tujuan agar nilai lebih baik	13,14	2
		b. Untuk membanggakan orang tua	15	1
Jumlah				15
Jumlah Keseluruhan				60

Kisi-kisi yang telah disebutkan diatas adalah dasar dari item-item pernyataan dalam kuesioner tertutup yang akan dibagikan kepada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.

Pengukuran atas jawaban dari kuesioner yang diajukan kepada responden menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2018:152) menyatakan “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan lima alternatif jawaban, untuk keperluan analisis ketentuan skala yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Penilaian Jawaban Responden**

Pernyataan		
Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2018:153)

Jika pertanyaan positif maka rentang skor adalah 5, 4, 3, 2, dan 1. Sedangkan jika pertanyaan negatif maka rentang skor adalah 1, 2, 3, 4, dan 5. Dalam membuat pertanyaan yang dituliskan di dalam kuesioner, penulis mengadaptasi pertanyaan sesuai dengan landasan teori dan indikator-indikator yang telah dijelaskan dalam definisi operasional.

Instrument yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian dilakukan agar pada saat penyebaran angket instrument-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan. Adapun penjelasan secara lengkap mengenai uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

### 3.6.1 Pengujian Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2018:193) menyatakan bahwa “valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas akan dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antar subjek pada item pernyataan dengan skor test yang diperoleh dari hasil kuesioner, yaitu dengan mencari nilai koefisien korelasi ( $r$ ) dari masing-masing pernyataan dan dibandingkan dengan nilai kritik tabel korelasi  $r$ . Bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan/variabel tersebut sudah valid. Suatu indikator dikatakan valid apabila skor total *person correlation* lebih besar dari 0,30 tetapi jika skor total *person correlation* lebih kecil dari 0,30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Perhitungan uji validitas ini menggunakan bantuan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* dan *Microsoft Office Excel*. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r^{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r^{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$n$  = Jumlah sampel

$\sum xy$  = Jumlah total data XY

$\sum x$  = Jumlah total data X

$\sum y$  = Jumlah total data Y

(Sumber : *Edi Riadi, 2016:208*)

Keputusan pengujian validitas instrumen adalah:

1. Item pernyataan dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pernyataan dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$

Adapun hasil pengujian uji validitas instrument pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	15	-	-	15
Pressure (X1)	15	2	1	14
Opportunity (X2)	15	7	1	14
Rationalization (X3)	15	1 dan 14	2	13
Jumlah	60	-	4	56

(Sumber : *Hasil Pengolahan Data pada SPSS 26, oleh Peneliti, 2023*)

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa instrumen untuk variabel kecurangan akademik (Y) sebanyak 15 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Kemudian untuk variabel *Pressure* (X1) jumlah butir yang valid sebanyak 14 pernyataan dan jumlah butir yang tidak valid sebanyak 1 butir pernyataan yaitu nomor 2. Selanjutnya untuk variabel *Opportunity* (X2) jumlah butir pernyataan yang valid sebanyak 14 dan pernyataan

nomor 7 dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk variabel *Rationalization* (X3) terdapat 13 pernyataan yang dinyatakan valid dan 2 pernyataan tidak valid yaitu nomor 1 dan 7. Semua butir item yang valid memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ , yang berarti bahwa butir item yang telah dibuat dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:193) “valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Adapun item yang tidak valid sebanyak 4 butir, karena memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  tidak digunakan dalam penelitian ini karena item tersebut sudah terwakili oleh butir item yang lain.

### 3.6.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen

Menurut Ghazali (2011:47) “reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk”. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak oleh karena masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama. Jika jawaban terhadap indikator ini acak maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel (Ghozali, 2011:47).

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui ketetapan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi bila alat ukur tersebut dapat diandalkan dalam arti pengukurannya dan dapat diandalkan karena penggunaan alat ukur tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) menurut Ghazali (2011:48) rumus sebagai berikut :

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Ghozali, 2011:48)

*Keterangan :*

$r$  = Koefisien reliabilitas instrumen *Cronbach's Alpha*

$k$  = Banyak butir pertanyaa

$\sum \sigma_b^2$  = Total varian butir

$\sigma_{2t}^2$  = Total varians

Adapun interpretasi nilai koefisien reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut:

**Tabel 3. 7 Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,81 - 1,00	Sangat Reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,41 - 0,60	Cukup Reliabel
0,21 - 0,40	Agak Reliabel
0,00 - 0,20	Kurang Reliabel

(Sumber : Ghozali, 2011)

Menurut Ghozali (2011:48) “suatu kontrak atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai Cronbach’s Alpha > 0,60”. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen yang diolah menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada Tabel 3.8 sebagai berikut:

**Tabel 3. 8 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Koefisien <i>Cronbach’s Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	0,954	Sangat Reliabel
Pressure (X1)	0,857	Sangat Reliabel
Opportunity (X2)	0,957	Sangat Reliabel
Rationalization (X3)	0,924	Sangat Reliabel

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26, oleh Peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keandalan teknik *Alpha Cronbach* variabel perilaku kecurangan akademik (Y) koefisien korelasinya sebesar 0,954, variabel Pressure (X1) koefisien korelasinya sebesar 0,857, variabel Opportunity (X2) koefisien korelasinya sebesar 0,957 dan untuk variabel Rationalization (X3) koefisien korelasinya sebesar 0,924. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen dari semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang sangat reliabel, hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini reliable dan dapat digunakan dalam penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah statistika dengan aplikasi SPSS 26 (*Statiscal Program For Social version 26*) yaitu program komputer statistik yang dapat memproses data secara tepat dan cepat, dengan menjadikannya berbagai output yang dikehendaki untuk pengambilan keputusan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2018:226).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Sehingga penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:226) “Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

#### **3.7.1 Transformasi Data Ordinal Ke Data Interval (*Method of Successive Interval - MSI*)**

MSI merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengubah data ordinal ke data interval. Dalam penelitian yang menggunakan angket sebagai alat untuk mendapatkan data agar data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan statistik maka harus diubah menjadi data interval. Adapun Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2011:55) *Method of Successive* (MSI) adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval.

#### **3.7.2 Nilai Jenjang Interval (NJI)**

Nilai Jenjang Interval (NJI) digunakan untuk mengetahui berbagai kelas interval dari setiap variabel, sehingga penulis lebih mudah mengklasifikasikan variabel yang diteliti. NJI dapat diketahui setelah melakukan pengolahan dengan

melakukan tabulasi data terlebih dahulu, dengan tujuan untuk memperoleh jumlah nilai skor dari setiap item pernyataan dalam kuesioner setiap variabelnya. Setelah mendapat jumlah nilai skor dari setiap item pernyataan, maka akan lebih mudah bagi peneliti untuk mengklasifikasikan hasil responden pada setiap item pernyataan. Untuk mengetahui nilai jenjang interval digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan :

- a. Jumlah kriteria pernyataan = 5 ( Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju)
- b. Nilai tertinggi secara keseluruhan = ( Jumlah responden x jumlah item pernyataan x bobot pernyataan terbesar )
- c. Nilai terendah secara keseluruhan = ( Jumlah responden x jumlah item pernyataan x bobot pernyataan terkecil )

### 3.7.3 Uji Prasyarat Analisis

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi. “Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal” (Ghozali, 2006:147). Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas data dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan data

berdistribusi normal, dan apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.7.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut:

Jika nilai sig < 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linear

Jika nilai sig > 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear

### 3.7.3.3 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2006:91) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen". Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat matrik korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen tersebut ada korelasi yang cukup tinggi (pada umumnya di atas 0,90) maka hal ini ada indikasi terjadi multikolonieritas. Dengan bantuan program SPSS, indikasi multikolonieritas terjadi bila nilai *Tolerance* > 0,1 atau nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10.

### 3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, inilah yang disebut dengan heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Menurut Gujarati (dalam Ghazali, 2016:137) "Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen". Kaidah pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi (*sig.*) > 0,005 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

b. Jika signifikansi (*sig.*) < 0,005 maka terjadi heteroskedastisitas

### 3.7.4 Analisis Statistik

#### 3.7.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda akan digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel *independent* (bebas) terhadap satu variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu *Pressure* (X1), *Opportunity* (X2), dan *Rationalization* (X3), berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Kecurangan Akademik (Y). Ada pun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

(Sugiyono, 2018:308)

Keterangan :

Y = Nilai prediksi variable dependen (Kecuranga akademik)

a = konstanta

b1 = koefisien regresi untuk (X1)

b2 = koefisien regresi untuk (X2)

b3 = koefisien regresi untuk (X3)

X1 = Variabel independen pertama

X2 = Variabel independen kedua

X3 = Variabel independen ketiga

#### 3.7.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Imam Ghozali (2008:97) “koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai  $R^2$  adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel-variabel dependen masih minim atau terbatas. Jika nilai  $R^2$  sama dengan satu, maka variabel independen berpengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen.

### 3.7.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2006:101) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara parsial atau terpisah apakah variabel bebas (*Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization*) terhadap variabel terikat (Perilaku Kecurangan Akademik).

Hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah :

- a.  $H_0 : b_1, b_2, b_3, = 0$ , artinya variabel-variabel bebas (*Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Perilaku Kecurangan Akademik).
- b.  $H_a : b_1, b_2, b_3, \neq 0$ , artinya bahwa variabel-variabel bebas (*Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Perilaku Kecurangan Akademik).

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel.
  - 1). Apabila  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - 2). Apabila  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi.
  - 1). Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - 2). Apabila angka probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2006:84) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen”. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah :

- a.  $H_0 : b_1, b_2, b_3, = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (*Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization*) secara simultan terhadap variabel dependen (Perilaku Kecurangan Akademik).

- b.  $H_a : b_1, b_2, b_3, \neq 0$  , artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen (*Pressure, Opportunity* dan *Rationalization*) secara simultan terhadap variabel dependen (Perilaku Kecurangan Akademik).

Menentukan F tabel dan F hitung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )

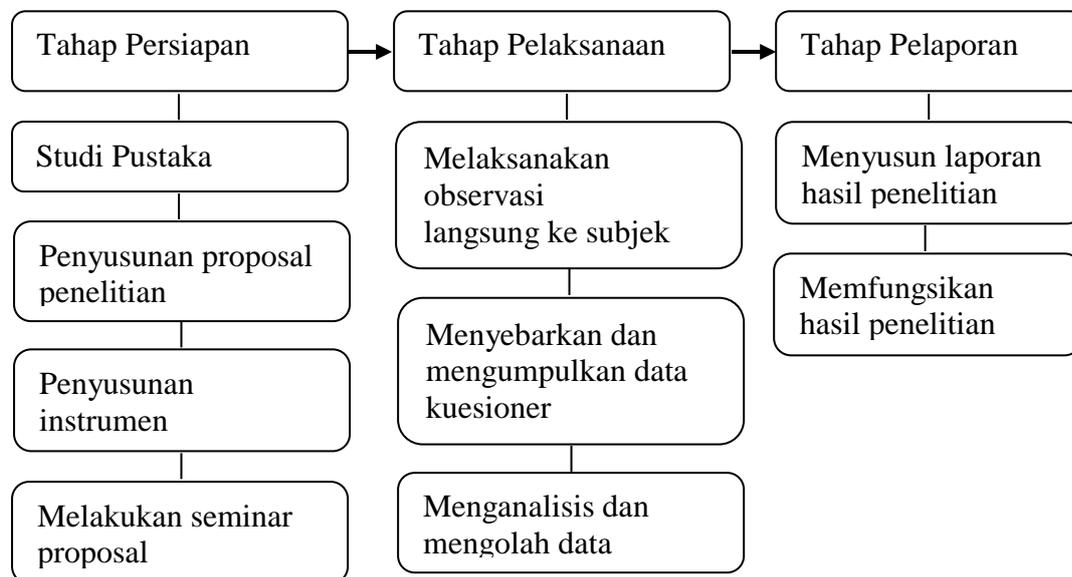
- a. Apabila F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel independensecara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.8 Langkah-Langkah Penelitian**

Proses pelaksanaan penelitian terdiri dari langkah-langkah yang juga menerapkan prinsip metode ilmiah, yaitu :

1. Tahap Persiapan
  - a. Studi pustaka
  - b. Penyusunan proposal penelitian
  - c. Melakukan penyusunan instrument
  - d. Malakukan seminar proposal
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Melaksanakan observasi langsung ke subjek
  - b. Menyebarkan dan mengumpulkan data kuesioner
  - c. Menganalisis dan mengolah data
3. Tahap Pelaporan
  - a. Menyusun laporan hasil penelitian
  - b. Memfungsikan hasil penelitian

### 3.8.1 Bagan Alur Penelitian



## 3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Siliwangi yang beralamatkan di Jl. Siliwangi No.24, Desa Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

### 3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dimulai dari bulan Oktober sampai bulan Januari 2023 dengan rincian sebagai berikut :



**Tabel 3. 9 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Des 22-Jan 23				Feb – April 23				Mei-Jun 23				Juli 23			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan																
	Studi Pustaka	■															
	Penyusunan Proposal Penelitian		■														
	Melakukan Seminar Proposal			■	■												
	Menyusun Instrumen					■	■	■	■								
2	Tahap Pelaksanaan																
	Melakukan Observasi ke Lapangan									■	■	■					
	Menyebarkan dan Mengumpulkan Data											■					
	Menganalisis dan Mengolah Data												■				
3	Tahap Pelaporan																
	Menyusun Laporan Hasil Penelitian													■	■		
	Melakukan Desiminasi															■	■